

Pengaruh Karakteristik *Risk Committee* terhadap *Financial Stability*: Studi pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nabila Indah Azhari^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: nabilaindahazhari90@gmail.com

Tanggal Masuk:

03 Juni 2025

Tanggal Revisi:

03 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

11 Juni 2026

Keywords: *Risk Committee Characteristic; Financial Stability; Banking Company.*

How to cite (APA 6th style)

Azhari, N.I., & Afriyenti, M. (2026). Pengaruh Karakteristik *Risk Committee* terhadap *Financial Stability*: Studi pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 856-871.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3068>

Abstract

This study aims to examine the effect of Risk Committee Characteristic on Financial Stability (study on public banking companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2023 period). The population of this research is public banking companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sample was determined using purposive sampling technique and then resulted in 46 public banking companies as samples. The source of data in this research is secondary data from banking annual and GCG reports. Data analysis using multiple linear regression analysis, using the SPSS version 26 program. Financial stability as the dependent variable are measured by z-score. The characteristics of the risk committee (RC) used in this research are the RC size, RC activity, RC expertise, and RC independence. This study is equipped with a control variable, namely bank size and leverage. The result showed that the characteristics of the risk committee and bank size has no effect on the financial stability of public banking in Indonesia listed on the Indonesian Stock Exchange, mean while leverage has a positive effect on financial stability of public banking listed on the Indonesia Stock Exchange.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional memalui fungsi intermediasi keuangan, yakni menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada sektor produktif (Putri & Syafruddin, 2023). Dalam menjalankan fungsi tersebut, *financial stability* menjadi aspek fundamental yang menentukan kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga kelangsungan operasional jangka panjang (Melsyawati *et. al.*, 2022). *Financial stability* bank dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekuatan asset, pemodalan, profitabilitas, serta efektivitas tata kelola dan manajemen risiko. Ketidakstabilan perbankan sering kali diakibatkan oleh lemahnya tata kelola, praktik manajemen risiko yang tidak memadai, dan rendahnya transparansi informasi keuangan (Marie *et. al.*, 2021; Bischof *et.al.*, 2020). Krisis

keuangan global 2008 dan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 semakin menegaskan pentingnya penguatan tata kelola risiko di sektor perbankan (Marnouch & El Khamlichi, 2024; Raouf & Ahmed, 2022). Selama pandemi, penurunan kualitas kredit dan meningkatnya risiko likuiditas menjadi tantangan besar yang mengancam stabilitas sistem keuangan Indonesia (OJK, 2021; Aljughaiman & Salama, 2019).

Dalam konteks penguatan tata kelola risiko, *risk committee* menjadi salah satu mekanisme penting yang bertujuan untuk mengawasi eksposur risiko, Menyusun kebijakan mitigasi, serta memastikan bahwa strategi manajemen risiko sesuai dengan profil risiko bank (Elamar & Benyazid, 2018; Addo *et. al.*, 2021). Keberadaan *risk committee* dinilai mampu mengurangi risiko moral hazard, meningkatkan kualitas pengungkapan risiko, serta memperkuat sistem pengambilan keputusan (Nahar & Jahan, 2021).

Karakteristik *risk committee*, seperti *risk committee size*, *risk committee activity*, *risk committee expertise*, dan *risk committee independence*, telah menjadi variabel penting yang dikaji dalam berbagai penelitian terdahulu. Temuan empiris menunjukkan bahwa karakteristik tersebut dapat memengaruhi efektivitas komite dalam memantau dan mengelola risiko yang pada gilirannya berdampak pada *finansial stability* bank (Abid *et. al.*, 2021; Ismail & Ahmed, 2022). Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi, terutama terkait dengan peran independensi dan ukuran komite terhadap *finansial stability* (Aji & Aisyah, 2024; Raouf & Ahmed, 2022).

Sebagian besar penelitian mengenai karakteristik *risk committee* dan *finansial stability* dilakukan di negara maju, sementara studi dengan konteks negara berkembang seperti Indonesia masih terbatas (Nahar & Jahan, 2021; Elamer & Benyazid, 2018). Di Indonesia, penelitian sejenis lebih banyak berfokus pada hubungan *risk committee* terhadap pengambilan risiko dan kinerja keuangan, belum secara spesifik meneliti pengaruhnya terhadap *finansial stability* (Faisal & Ismoyorini, 2019; Melsyawati *et. al.*, 2022). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik *Risk Committee* terhadap *Finansial Stability* (*Studi pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan tata kelola risiko di sektor perbankan nasional serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam upaya menjaga *finansial stability* bank di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi antara pemilik (principal) dan manajemen (agen), trutama ketika manajemen memiliki insentif untuk mengambil risiko berlebihan demi keuntungan jangka pendek yang dapat mengancam *finansial stability* bank (Raouf & Ahmed, 2022; Pathan, 2009). Dalam konteks ini, *risk committee* berperan sebagai mekanisme tata kelola penting yang dapat mengurangi asimetri informasi, meminimalisir moral hazard, dan memastikan bahwa pengambilan risiko oleh manajemen tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Elamer & Benyazid, 2018; Abid *et. al.*, 2021).

Financial Stability

Financial stability merupakan kondisi ketika sistem keuangan, khususnya sektor perbankan, mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif mengelola risiko, serta menyerap guncangan eksternal yang berpotensi mengganggu kestabilannya (Anginer *et. al.*, 2018). Stabilitas ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjafa kecukupan modal, likuiditas, dan kualitas aset, serta mengelola risiko kredit, likuiditas, dan operasional, yang

pada akhirnya berkontribusi terhadap ketahanan sistem keuangan secara keseluruhan (Elbadry, 2018; Bilgin *et. al.*, 2021).

Financial stability dalam penelitian ini diukur menggunakan *z-score*, indikator umum yang digunakan untuk menilai risiko kebangkrutan dan stabilitas bank (Abid *et. al.*, 2021; Beck, 2008; Raouf & Ahmed, 2022). Nilai *z-score* yang lebih tinggi mencerminkan profitabilitas yang kuat, kecukupan modal, serta risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga menunjukkan kondisi keuangan bank yang stabil (Cihak & Hesse, 2008; Altman, 1968; Feghali *et. al.*, 2021).

Risk Committee

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, *risk committee* adalah komite independen yang bertanggung jawab mengawasi kebijakan dan praktik manajemen risiko serta memastikan implementasi kerangka kerja risiko berjalan efektif sesuai dengan profil risiko bank (Yahaya & Yakubu, 2022). Keberadaan *risk committee* yang aktif dan independen berperan penting dalam menjaga *financial stability* bank dengan membantu mengidentifikasi, menilai, dan memantau risiko secara menyeluruh, serta mencegah eksposur risiko yang berlebihan (Aljughaiman & Salama, 2019; Pathan, 2009).

Bank Size

Bank size merupakan variabel kontrol pada penelitian ini, *bank size* berpengaruh terhadap *financial stability* karena bank dengan aset lebih besar memiliki akses likuiditas yang lebih baik, diversifikasi risiko yang lebih luas, serta kemampuan memanfaatkan skala ekonomi untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas (Elnahass *et. al.*, 2021; Damayanti & Mawardi, 2022).

Leverage

Leverage merupakan variabel kontrol pada penelitian ini. *Leverage* mencerminkan proporsi antara utang (liabilitas) dan ekuitas dalam struktur modal bank yang secara langsung memengaruhi risiko kebangkrutan dan *financial stability* (Avgouleas, 2015). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap pendanaan eksternal dan meningkatkan potensi ketidakstabilan, sehingga diperlukan pengawasan yang ketat dari *risk committee* untuk menjaga batas *leverage* tetap aman (Adrian *et. al.*, 2014).

Pengaruh RC Size terhadap Financial Stability

Risk committee size merujuk pada jumlah anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko di suatu bank. Komite dengan jumlah anggota yang lebih besar akan memiliki *financial stability* yang lebih baik, karena kemampuan komite yang lebih besar untuk memanfaatkan beragam dan keterampilan dan sumber daya, yang dapat meningkatkan pemantauan risiko. Dengan lebih banyak anggota, komite dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan risiko. Dalam perspektif *agency theory*, komite ini membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan meningkatkan pengawasan dan transparansi. Komite yang memadai juga dapat menekan perilaku manajer yang hanya fokus pada kepentingan pribadi atau jangka pendek. Meskipun ukuran komite yang lebih besar dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, pengelolaan yang tepat dapat mengurangi biaya agensi dengan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya (Nahar & Jahan, 2021).

Penelitian dari Abid *et.al.*, (2021), Faisal & Ismoyorini (2019) dan Meirine & Karyani (2017) mendukung bahwa *risk committee size* dapat memperkuat tata kelola risiko dan berdampak positif terhadap kinerja serta *financial stability* meskipun terdapat perbedaan efek antar negara. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_1 =$ *Risk committee size* berpengaruh positif terhadap *financial stability*.

Pengaruh RC Activity terhadap Financial Stability

Risk committee activity diukur melalui jumlah total rapat atau frekuensi pertemuan *risk committee* sepanjang tahun, serta intensif dan kualitas diskusi yang dilakukan selama rapat tersebut (Nahar & Jahan, 2021b). Tingginya aktivitas *risk committee* mencerminkan peran penting dalam mengelola risiko melalui pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, serta menunjukkan bahwa bank secara proaktif mengelola risiko yang dihadapi (Raouf and Ahmed, 2022). Dalam teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan manajemen dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini, *risk committee* berfungsi untuk mengawasi manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Frekuensi pertemuan yang lebih tinggi pada *risk committee* meningkatkan kemampuan pengawasan, mengurangi biaya keagenan, mendukung pengambilan keputusan, serta mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan komunikasi. Sebaliknya, frekuensi pertemuan yang rendah dapat mengakibatkan ketidakefektifan pengawasan (Elamer et al., 2018; Nahar & Jahan, 2021b). *Risk committee* juga membantu memantau kegiatan organisasi dan mengidentifikasi berbagai risiko di bank (Aebi et al., 2012).

Penelitian oleh Ellul & Yerramilli (2013) menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas rapat *risk committee* berdampak positif terhadap *financial stability*. Semakin sering *risk committee* bertemu dan berdiskusi, semakin baik bank dalam mengidentifikasi risiko potensial dan memitigasi dampaknya terhadap *financial stability*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Raouf and Ahmed, 2022), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan *risk committee* aktif dan *financial stability*, ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Nahar & Jahan (2021a). Peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ *Risk committee activity* berpengaruh positif terhadap *financial stability*.

Pengaruh RC Expertise terhadap Financial Stability

Risk committee expertise (keahlian komite risiko) merujuk pada tingkat keahlian atau latar belakang profesional anggota *risk committee* dalam bidang yang relevan, terutama keuangan, akuntansi, manajemen risiko atau industri perbankan. Keahlian ini dianggap penting karena anggota komite dengan latar belakang yang sesuai mampu memahami secara mendalam risiko-risiko keuangan dan operasional, meningkatkan pengawasan risiko dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong *financial stability* bank.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa *risk committee expertise* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja dan *financial stability*, terutama di sektor perbankan. (Nahar & Jahan, 2021a) menyatakan bahwa karakteristik *risk committee*, termasuk keahlian anggota komite memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. *Risk committee expertise* mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja bank, yang menunjukkan bahwa *expertise* anggota *risk committee* penting dalam mendukung pengelolaan risiko yang efektif.

Penelitian oleh Ismail & Ahmed (2022) juga menemukan bahwa *risk committee* yang independent dan memiliki keahlian yang memadai berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan di Mesir. *Risk committee* yang kuat dapat membantu bank dalam mengelola risiko dengan lebih baik serta memenuhi persyaratan modal secara efisien sesuai dengan regulasi

Basel III, yang pada akhirnya meningkatkan *financial stability*. Dalam perspektif *agency theory*, kehadiran anggota komite dengan pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas pengawasan serta pengambilan keputusan strategis dalam mengelola risiko. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ *Risk committee expertise* berpengaruh positif terhadap *financial stability*.

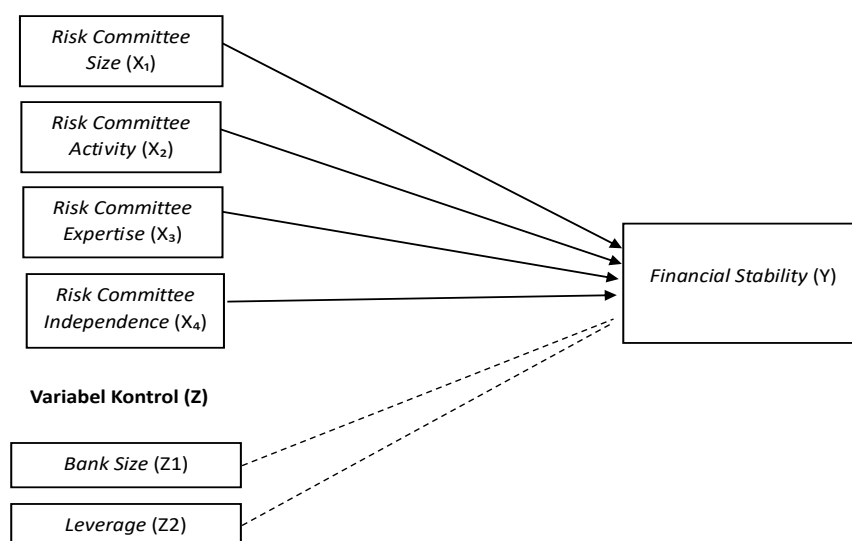
Pengaruh *RC Independence* terhadap *Financial Stability*

Risk committee independence adalah kondisi dimana anggota *risk committee*, terutama ketua, tidak memiliki hubungan finansial, manajerial, atau pribadi yang signifikan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan. *Risk committee* yang independen cenderung lebih objektif dalam menilai risiko dan lebih berani untuk menjaga *financial stability*. Anggota yang independen lebih mungkin untuk menahan manajemen dari pengambilan keputusan yang sangat menguntungkan secara pribadi tetapi merugikan pemegang saham dan stabilitas bank (Jensen and Meckling, 1976). Akan tetapi, penelitian sebelumnya menemukan bahwa bank-bank dengan anggota dewan yang lebih independen memiliki kinerja yang lebih buruk dan ketidakmampuan untuk mempertahankan *financial stability* mereka selama krisis keuangan (Marie et al., 2021).

Keberadaan direktur independen dalam *risk committee* dapat mendorong keputusan manajerial yang lebih bijaksana, sehingga mengurangi pengambilan risiko yang berlebihan dan meningkatkan *financial stability* (Gontarek & Belghitar, 2018). Menurut penelitian Kirkpatrick (2009), *risk committee independence* memungkinkan komite untuk lebih efektif dalam mengelola risiko dan menjaga *financial stability*. Komite yang independen lebih cenderung mengidentifikasi risiko secara objektif dan mengambil tindakan mitigasi yang tepat. Aljughaiman & Salama (2019) yang menunjukkan bahwa peran *risk committee independence* sangat signifikan pada periode pasca-krisis. Namun, penelitian Aji & Aisyiah (2024) menunjukkan hasil yang berlawanan, dimana *risk committee independence* berpengaruh negatif terhadap pengambilan risiko bank. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

$H_4 =$ *Risk committee independence* berpengaruh positif terhadap *financial stability*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG perusahaan tahun 2019-2023, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perbankan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Bank Umum	Jumlah
1.	Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	47
2.	Bank Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2023	(0)
3.	Bank yang tidak menyediakan informasi mengenai <i>risk committee</i> dan informasi lainnya yang dibutuhkan selama periode 2019-2023.	(1)
Periode Penelitian		5
Total Sampel Penelitian		230

Sumber: Data diolah (2024)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Financial Stability

Financial stability merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *financial stability* diukur menggunakan *Z-score*

$$Z - score = \frac{(Capital\ to\ asset\ ratio + ROA)}{\sigma ROA}$$

Dimana:

ROA = Return on Assets

Capital to asset ratio = Total Equity/Total Assets; dan

σ ROA = Standar Deviasi ROA

Risk Committee

Risk committee merupakan variabel independent dalam penelitian ini. Tujuan dari *risk committee* untuk mengawasi praktik manajemen risiko dan memastikan bank mematuhi kerangka tata kelola risiko-nya. Apabila pengelolaan risiko dilakukan secara efektif dapat mencegah terjadinya krisis keuangan yang dapat merusak *financial stability* bank dan pasar. Karakteristik *risk committee* yang digunakan sebagai variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

- Risk committee size* yang diukur dengan menghitung keseluruhan anggota *risk committee* pada perusahaan atau bank dalam satu periode pelaporan (Abid *et. al.*, 2021; Meirine & Karyani, 2017).
- Risk committee activity* yang diukur dengan menghitung total rapat yang diadakan *risk committee* dalam satu tahun (Abid *et. al.*, 2021).

- c. *Risk committee expertise* yang diukur dengan menghitung total anggota *risk committee* yang memiliki latar belakang keuangan, akuntansi, atau manajemen risiko (Nahar & Jahan, 2021).
- d. *Risk committee independence* diukur dengan membandingkan proporsi anggota independen terhadap total anggota *risk committee* (Nahar & Jahan, 2021; Mokoginta, 2021).

Bank Size

Bank size merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. *Bank size* merupakan faktor penting dalam menafsirkan hasil penelitian karena dapat mempengaruhi respons bank terhadap mekanisme tata kelola risiko. Meskipun bank berskala besar umumnya lebih stabil, tanpa pengelolaan yang efektif, *financial stability* bank tetap berisiko menurun (Abid *et. al.*, 2021; Sugiyarti, 2022). Pada penelitian ini, *bank size* diukur berdasarkan logaritma dari total asset bank.

$$SIZE = \text{Log} (Total Assets)$$

Leverage

Leverage merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar ketergantungan bank terhadap pendanaan eksternal melalui utang. *Leverage* mempengaruhi risiko dan ketahanan operasional, serta berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan bank, sehingga dapat mencegah pengambilan risiko berlebihan yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan (Avgouleas, 2015). Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan rumus berikut ini:

$$Leverage = \frac{Total\ debt}{Total\ Equity}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menari dan mengolah informasi dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mudah dipadami (Pagiarrri & Afriyenti, 2025). Analisis data pada penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 26. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$FS = \alpha + \beta_1RCSz + \beta_2RCAc + \beta_3RCExp + \beta_4RCInd + \beta_5BSIZE + \beta_6Lev + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RC Size	191	2	10	4.63	1.630
RC Activity	191	2	23	8.13	4.457
RC Expertise	191	1	8	4.04	1.452
RC Independence	191	.43	1.50	.8376	.17128
Financial Stability	191	-.03	128.50	40.8923	31.99495
Bank size	191	13.48	30.94	19.6743	4.22175
Leverage	191	.21	11.33	4.9076	2.56204
Valid N (listwise)	191				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel .., informasi yang didapatkan sebagai berikut: Variabel *RC Size* (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 10 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,63 dan standar deviasi sebesar 1,630. Variabel *RC Activity* (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,13 dan standar deviasi sebesar 4,457. Variabel *RC Expertise* (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 8 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,04 dan standar deviasi sebesar 1,452. Variabel *RC Independence* (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 0,43, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,50 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8376 dan standar deviasi sebesar 0,17128. Variabel *financial stability* (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0,03, sedangkan nilai maksimum sebesar 128,50 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,8923 dan standar deviasi sebesar 31,99495. Variabel *bank size* (Z1) mempunyai nilai minimum sebesar 13,48, sedangkan nilai maksimum sebesar 30,94 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.6743 dan standar deviasi sebesar 4,22175. Variabel *leverage* (Z2) mempunyai nilai minimum sebesar 0,21, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,33 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.9076 dan standar deviasi sebesar 2,56204.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54189505
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.052
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan uji normalitas Kalmogorov-Smirnov pada tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,095 artinya bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Maka, dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RC Size	.246	4.069
	RC Activity	.891	1.123
	RC Expertise	.398	2.513
	RC Independence	.407	2.458
	Transform_sqrtz1	.952	1.050
	Transform_sqrtz2	.948	1.055

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan secara keseluruhan nilai *tolerance* >0,1 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.656	1.571		1.690	.093
	RC Size	.154	.129	.173	1.196	.233
	RC Activity	-.025	.025	-.078	-1.027	.306
	RC Expertise	-.101	.113	-.101	-.892	.374
	RC Independence	-1.355	.952	-.160	-1.423	.156
	Transform_sqrtz1	.238	.238	.073	.997	.320
	Transform_sqrtz2	-.276	.173	-.117	-1.593	.113

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai Sig. > 0,05 untuk masing-masing variabel, sehingga semua variabel diartikan tidak mengandung heteroskedastisitas/terbebas dari uji heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.250 ^a	.062	.032	2.58323	.507

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, dari tabel 6 diatas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,0507 yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai *durbin Watson* $-2 < 0,507 < 2$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.810	2.839		-.285	.776
	RC Size	.358	.232	.222	1.539	.125
	RC Activity	-.082	.045	-.140	-1.850	.066
	RC Expertise	.095	.205	.052	.462	.644
	RC Independence	2.416	1.720	.158	1.405	.162
	Transform_sqrtz1	.440	.430	.075	1.023	.308
	Transform_sqrtz2	.625	.313	.147	1.999	.047

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Uji Kelayakan Model

Uji T (Parsial)

Tabel 8
Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.810	2.839		-.285	.776
	RC Size	.358	.232	.222	1.539	.125
	RC Activity	-.082	.045	-.140	-1.850	.066
	RC Expertise	.095	.205	.052	.462	.644
	RC Independence	2.416	1.720	.158	1.405	.162
	Transform_sqrtz1	.440	.430	.075	1.023	.308
	Transform_sqrtz2	.625	.313	.147	1.999	.047

a. Dependent Variable: Transform_sqrtY

Sumber: Data Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *RC size* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,358 dan tingkat signifikansi sebesar 0,125 > nilai Sig. 0,05, maka *RC size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial stability*, maka H1 ditolak. *RC activity* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,082 dan tingkat signifikansi sebesar 0,066 > nilai Sig. 0,05, maka *RC activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial stability*, maka H2 ditolak. *RC expertise* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dan tingkat signifikansi sebesar 0,644 > nilai Sig. 0,05, maka *RC expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial stability*, maka H3 ditolak. *RC independence* memiliki koefisien regresi sebesar

2,416 dan tingkat signifikansi sebesar $0,162 >$ nilai Sig. 0,05, maka RC *independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial stability*, H4 ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 9
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.359	6	13.560	2.032	.064 ^b
	Residual	1221.173	183	6.673		
	Total	1302.531	189			

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat nilai F hitung adalah 2,032 dengan nilai Sig. $0,064 <$ 0,05, maka dapat dikatakan bahwa RCSz, RCAc, RCExp, RCInd, BSIZE, dan Lev secara bersamaan berpengaruh terhadap *Financial Stability* (FS).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.062	.032	2.58323

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 10, untuk koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,032 atau sama dengan 3,2%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independent 3,2% mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Risk Committee Size* terhadap *Financial Stability*

Hasil dari penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel RC *size* sebesar 0,358 dan nilai sig. sebesar 0,125 ($0,125 >$ 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa RC *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial stability* dan hipotesis yang diajukan tidak terbukti dan ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abid *et. al.*, (2021), yang menemukan bahwa RC *size* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *insolvency risk* (risiko kebangkrutan) yang merupakan salah satu indikator dari *financial stability*. Efektivitas RC *size* lebih dominan dalam mengelola jenis risiko tertentu, namun belum tentu berdampak langsung terhadap *financial stability* secara keseluruhan.

Hipotesis ini ditolak karena tidak adanya bukti statistik yang cukup kuat yang mendukung hubungan antara RC *size* dengan *financial stability*. Perbedaan RC *size* antar bank tidak cukup berpengaruh dalam menjalankan variasi *financial stability* selama periode penelitian. Hal ini juga mencerminkan bahwa setiap bank memiliki jumlah anggota RC yang berbeda-beda yang kemungkinan mencerminkan kebutuhan, strategi, serta kompleksitas

risiko masing-masing bank dan belum tentu secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *financial stability*.

Dalam teori keagenan, pengawasan yang dilakukan oleh RC bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Di Indonesia, *risk committee* yang lebih besar meningkatkan profitabilitas (ROA), hal ini belum cukup kuat untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap *financial stability* bank. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan struktur tata kelola bank di Indonesia (Meirine dan Karyani (2017)).

Pengaruh *Risk Committee Activity* terhadap *Financial Stability*

Hasil dari penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *RC activity* sebesar -0,082 dan nilai Sig. sebesar 0,066 ($0,066 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *RC activity* tidak berpengaruh terhadap *financial stability*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elamer & Benyazid (2018) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat RC memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini dapat diartikan bahwa frekuensi rapat yang tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan risiko, dan juga menjadi sinyal inefisiensi atau beban administrative yang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan *financial stability* bank, khususnya dalam kondisi normal atau ekspansif.

Penelitian Raouf & Ahmad (2022) menemukan bahwa aktivitas RC dapat berkontribusi positif terhadap *financial stability*, apabila diintegrasikan dalam struktur tata kelola risiko yang kuat. Aktivitas atau frekuensi rapat yang tinggi hanya akan memberikan dampak positif jika didukung oleh kerangka tata kelola yang efektif dan pelaksanaan fungsi pengawasan yang substansial. Sebaliknya, tanpa ada dukungan tersebut, aktivitas komite yang tinggi tidak menjamin peningkatan *financial stability* bank.

Sementara itu, hasil penelitian Faisal & Ismoyorini (2019) menemukan bahwa frekuensi rapat RC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, baik yang diukur dengan pendekatan akuntansi maupun pasar. Rapat RC yang dilakukan secara sering tidak menjamin efektivitas pengelolaan risiko jika tidak disertai dengan kualitas pengawasan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak cukup melakukan rapat yang sering jika tidak memiliki struktur, kapasitas, dan independensi komite yang kuat.

Pengaruh *Risk Committee Expertise* terhadap *Financial Stability*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel *RC expertise* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dengan nilai signifikan sebesar 0,644 ($0,644 > 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan karena *RC expertise* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial stability*. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa *RC expertise* berpengaruh positif terhadap *financial stability*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nahar & Jahan (2021), yang mengungkapkan bahwa keahlian anggota RC secara signifikan memperkuat hubungan antara pengungkapan risiko (*risk disclosure*) dan kinerja bank. *Risk committee* dengan anggota yang memiliki kompetensi teknis tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola risiko, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank yang mendorong *financial stability* bank.

Demikian pula, Ismail & Ahmed (2022) menemukan bahwa keberadaan RC yang kuat dan berpengalaman dalam mendukung *financial stability* dan kepatuhan terhadap ketentuan permodalan (*capital adequacy*). Kompetensi teknis anggota RC, termasuk pemahaman

terhadap regulasi dan instrumen risiko, menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas tata kelola risiko dan peningkatan kinerja keuangan bank.

Pengaruh *Risk Committee Independence* terhadap *Financial Stability*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel *RC independence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,416 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,162 ($0,162 > 0,05$). Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan karena *RC independence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial stability*. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa *RC independence* berpengaruh positif terhadap *financial stability*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H4) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mokoginta (2021) yang menemukan bahwa independensi anggota RC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan non-keuangan di Indonesia, yang cenderung membentuk RC sebagai formalitas.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Aji & Aisyah (2023) yang menunjukkan bahwa independensi RC berkontribusi dalam menurunkan pengambilan risiko bank, yang pada akhirnya mendukung *financial stability*. Selain itu, Nahar & Jahan (2021) menemukan bahwa *risk committee* yang independent mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan risiko dan kinerja bank secara global, menandakan peran penting independensi dalam tata kelola risiko.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik *risk committee* terhadap *financial stability*, dengan fokus pada bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 46 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel karakteristik *risk committee* meliputi *RC size*, *RC activity*, *RC expertise*, dan *EC independence* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial stability* bank. Penelitian ini juga mengikutsertakan variabel kontrol berupa *bank size* dan *leverage*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap *financial stability*, sementara *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial stability* bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia; (2) Tidak semua bank umum dalam sampel ini menyajikan data *risk committee* dengan detail, sehingga peneliti mengalami kesulitan saat mengumpulkan data; (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 96,8% yang memengaruhi *financial stability* masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini,

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan saran untuk penelitian di masa yang akan datang. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *financial stability* perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, A., Gull, A. A., Hussain, N., & Nguyen, D. K. (2021a). Risk governance and bank risk-taking behavior: Evidence from Asian banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101466>
- Addo, K. A., Hussain, N., & Iqbal, J. (2021). Corporate Governance and Banking Systemic Risk: A Test of the Bundling Hypothesis. *Journal of International Money and Finance*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102327>
- Adrian, T., Jan Borowiecki, K., & Tepper, A. (2014a). *A Leverage-Based Measure of Financial Instability*. https://www.newyorkfed.org/research/staff_reports/sr688.html.
- Aebi, V., Sabato, G., & Schmid, M. (2012). Risk management, corporate governance, and bank performance in the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 36(12), 3213–3226. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.10.020>
- Aji, Y. K., & Aisyiah, H. N. (2024a). RISK COMMITTEE CHARACTERISTICS AND BANK RISK-TAKING. *International Conference on Economics, Management, Business, and Accounting Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/iconemba.v1i1.22640>
- Aji, Y. K., & Aisyiah, H. N. (2024b). RISK COMMITTEE CHARACTERISTICS AND BANK RISK-TAKING. *International Conference on Economic, Management, Business, and Accounting Journal*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/iconemba.v1i1.22640>
- Aljughaiman, A. A., & Salama, A. (2019a). Do banks effectively manage their risks? The role of risk governance in the MENA region. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(5). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106680>
- Altman, E. I. (1968). American Finance Association Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 23, Issue 4). <https://doi.org/http://www.jstor.org/stable/2978933>
- Amalia, A. N. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Syi'ar Iqtishadi (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking)*, 2(1).
- Anginer, D., Demircuc-Kunt, A., Huizinga, H., & Ma, K. (2018). Corporate governance of banks and financial stability. *Journal of Financial Economics*, 130(2), 327–346. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.06.011>
- Astuti, W. S., & Nazar, S. N. (2024). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 452–469. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1999>
- Avgouleas, E. (2015). Bank Leverage Ratios and Financial Stability: A Micro- and Macroprudential Perspective. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2682675>
- Beck, T. (2008). Bank Competition and Financial Stability: Friends or Foes? *Policy Research Working Paper*. <http://econ.worldbank.org>.
- Bilgin, M. H., Danisman, G. O., Demir, E., & Tarazi, A. (2021). Economic uncertainty and bank stability: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>
- Bischof, J., Laux, C., & Leuz, C. (2020). *Accounting for Financial Stability: Bank Disclosure and Loss Recognition in the Financial Crisis* (Issue 32). www.accounting-for-transparency.de
- Čihák, M., & Hesse, H. (2008). *Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis*.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Damayanti Mawardi - Pengaruh ukuran bank, LDR, CAR, NPL. *Diponegoro Journal of Management*, 1.

- Elamer, A. A., Benyazid, I., Elamer, A. A., & Benyazid, I. (2018). The impact of risk committee on financial performance of UK financial institutions. In *Int. J. Accounting and Finance* (Vol. 8, Issue 2).
- Elbadry, A. (2018). Bank's financial stability and risk management. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 119–137. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0038>
- Ellul, A., & Yerramilli, V. (2013). Stronger risk controls, lower risk: Evidence from U.S. bank holding companies. *Journal of Finance*, 68(5), 1757–1803. <https://doi.org/10.1111/jofi.12057>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021a). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Faisal, F., & Ismoyorini, N. I. D. (2019). PENGARUH TATA KELOLA RISIKO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 180–191. <http://www.jpeb.dinus.ac.id>
- Fakhrunnas, F., Nahda, K., & Chowdhury, M. A. M. (2023). The Contribution of Islamic and Conventional Banks to Financial Stability in Indonesia. *Etikonomi*, 22(1), 213–232. <https://doi.org/10.15408/etk.v22i2.26656>
- Feghali, K., Mora, N., & Nassif, P. (2021). Financial inclusion, bank market structure, and financial stability: International evidence. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 236–257. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.01.007>
- Fu, X. (Maggie), Lin, Y. (Rebecca), & Molyneux, P. (2014). Bank competition and financial stability in Asia Pacific. *Journal of Banking and Finance*, 38(1), 64–77. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.09.012>
- Gontarek, W., & Belghitar, Y. (2018). Risk governance: Examining its impact upon bank performance and risk-taking. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 27(5), 187–224. <https://doi.org/10.1111/fmii.12103>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *The McGraw-Hill Series Economics* (Fifth).
- Harymawan, I., Putra, F. K. G., Fianto, B. A., & Wan Ismail, W. A. (2021). Financially distressed firms: Environmental, social, and governance reporting in indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/su131810156>
- Ismail, T. H., & Ahmed, E. A. (2022). Impact of risk governance on performance and capital requirements: Evidence from Egyptian banks. *Corporate Ownership and Control*, 19(2), 179–193. <https://doi.org/10.22495/cocv19i2art14>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khalil, A. (2021). The impact of the board of directors and the Shariah board on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 646–660. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2019-0011>
- Khan, S., Aziza, N. A., & Nawaz, A. D. (2024). Islamic and Conventional Banks Stability in Indonesia. *ETIKONOMI*, 23(1), 167–182. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.33879>
- Marie, M., Kamel, H., & Elbendary, I. (2021). How does internal governance affect banks' financial stability? Empirical evidence from Egypt. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(3), 240–255. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00110-8>
- Marnouch, B., & El Khamlichi, A. (2024). RISK GOVERNANCE AND FINANCIAL STABILITY OF ISLAMIC BANKS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(2), 218–234. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i2art19>

- Meirene, M., & Karyani, E. (2017). Risk Governance and Performance: Research On Indonesian And Malaysian Banking. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2). <https://doi.org/10.33312/ijar.375>
- Melysyawati, R., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). The Influence of Risk Governance on Company Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 189–198. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Mokoginta, D. D. (2021). Analisis Karakteristik Komite Risiko terhadap Kinerja Keuangan. 10(2).
- My, S. T., & Quoc, A. N. (2022). The Relationship between Credit Risk and Bank Financial Stability: The Mediating Role of Bank Profitability. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(1), 263–271. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.1.32>
- Nahar, S., & Jahan, M. A. (2021a). Do Risk Disclosures Matter for Bank Performance? A Moderating Effect of Risk Committee. *Accounting in Europe*, 18(3), 378–406. <https://doi.org/10.1080/17449480.2021.1942095>
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2024). Factors Affecting Financial Stability of Sharia Banks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.563>
- Pathan, S. (2009a). Strong boards, CEO power and bank risk-taking. *Journal of Banking and Finance*, 33(7), 1340–1350. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.02.001>
- Puspita, M. D., & Ghozali, I. (2019). PENGARUH TATA KELOLA RISIKO TERHADAP KINERJA BANK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, C. V., & Syafruddin, M. (2023). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Qasim, Y. (2020). Z-Score Application for Jordanian Islamic Banks. *Journal of Public Administration and Governance*, 10(1). <https://doi.org/10.5296/jpag.v10i1.16335>
- Raouf, H., & Ahmed, H. (2022a). Risk governance and financial stability: A comparative study of conventional and Islamic banks in the GCC. *Global Finance Journal*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100599>
- Sugiyarti, L. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, Dan Stabilitas Keuangan Bank. In *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 2).
- Trinh, V. Q., Elnahass, M., Salama, A., & Izzeldin, M. (2020). Board busyness, performance and financial stability: does bank type matter? *European Journal of Finance*, 26(7–8), 774–801. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1636842>
- Yahaya, O. A., & Yakubu, I. (2022). Risk Committee's Influence on Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Financial Management*, 15, 120. <https://doi.org/10.3390/jrfm1502008x>
- Yeh, Y. H., Chung, H., & Liu, C. L. (2011). Committee Independence and Financial Institution Performance during the 2007-08 Credit Crunch: Evidence from a Multi-country Study. *Corporate Governance: An International Review*, 19(5), 437–458. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00884.x>
- Youssef, M. H. (2017a). *Financial stability of Islamic and conventional banks*. School of Economics and Management.